

**KONDISI PENDIDIKAN ORANG RIMBA
DI TAMAN NASIONAL BUKIT TIGAPULUH (TNBT)
PROPINSI JAMBI**

(Studi Di Kec. Renah Mendaluh Kab. Tanjung Jabung Barat)

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Menyelesaikan Pendidikan Strata Satu (S1)*



OLEH :

**RAHMA DEWI
42788/2003**

**JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU-ILMU SOSIAL
UNIEVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

ABSTRAK

**Rahma Dewi (2011) : Kondisi Pendidikan Orang Rimba (Suku Kubu)
Di Taman Nasional Bukit Tigapuluh (TNBT)
Propinsi Jambi**

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi tentang kondisi pendidikan Orang Rimba (Suku Kubu) di Taman Nasional Bukit Tigapuluh (TNBT) Propinsi Jambi. Untuk mendapatkan data tersebut digunakan indikator sebagai berikut (1) Pengetahuan Orang Rimba (Suku Kubu) tentang pendidikan (2) Sikap Orang Rimba (Suku Kubu) tentang pendidikan (3) Sarana prasarana yang menunjang pendidikan Orang Rimba (Suku Kubu).

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, bermaksud membuat penyadaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi tertentu. Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa, interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut peneliti. Subjek penelitian sebanyak 15 orang informan yang terdiri dari informan kunci dan informan pendukung. Teknik pengambilan informan dalam penelitian ini adalah teknik bola salju (*snow ball sampling*). Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam dan pemotretan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah dengan cara reduksi data, display data, interpretasi data dan pengambilan keputusan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi pendidikan Orang Rimba (Suku Kubu) Taman Nasional Bukit Tigapuluh (TNBT) Jambi yaitu : 1) Pengetahuan Orang Rimba (Suku Kubu) tentang pendidikan, sebagian besar telah mendapatkan pendidikan dasar yaitu baca, tulis, dan hitung , 2) Sikap Orang Rimba (Suku Kubu) tentang pendidikan sudah menerima, dan 3) Sarana prasarana yang menunjang pendidikan Orang Rimba (Suku Kubu) masih kurang.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis sampaikan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ***“Kondisi Pendidikan Orang Rimba (Suku Kubu) Di Taman Nasional Bukit Tugapuluh (TNBT) Propinsi Jambi”***. Dan tidak lupa salawat beserta salam kepada nabi besar Muhammad SAW.

Skripsi ini dibuat sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Geografi Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Syafri Anwar M.Pd, sebagai pembimbing 1 yang telah membimbing penulis dengan baik.
2. Bapak Bakaruddin, M.S, sebagai pembimbing 2 dan sekaligus Pembimbing Akademik (PA) sebagai tempat penulis berkonsultasi selama ini.
3. Ibu Dra.Hj. Kamila Latif M.S, Drs. Zawirman, dan Ahyuni ST M.Si, sebagai dosen penguji skripsi, terima kasih atas saran-sarannya.
4. Bapak Dr. Paus Iskarni M.Pd, sebagai ketua jurusan Geografi yang telah membimbing penulis dengan baik.

5. Semua staf dosen Geografi yang telah membantu penulis dalam perkuliahan selama ini dan karyawan/ti Jurusan Geografi.
6. Kepada teman-teman Geografi yang telah sama-sama berjuang dengan penulis serta semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Demikian ucapan terima kasih ini penulis sampaikan, dan kepada pihak yang tidak disebutkan namanya, penulis mohon maaf. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangannya, untuk itu saran dan kritiknya sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Padang, Februari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Kajian Teori	7
1. Pengetahuan Orang Rimba (Suku Kubu) tentang Pendidikan	7
2. Sikap Orang Rimba (Suku Kubu) tentang Pendidikan	10
3. Sarana Prasarana Yang Menunjang Pendidikan Orang Rimba (Suku Kubu)	12
B. Alur Berpikir	14
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	16
B. Setting dan Subjek Penelitian	17
C. Tahap-Tahap Penelitian	18
D. Sumber Data	19
E. Teknik Pengumpulan Data	20
F. Teknik Analisis Data	21
G. Teknik Keabsahan Data	22

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.	Temuan Umum Penelitian	24
1.	Kondisi Geografis	24
2.	Gambaran Umum Objek Penelitian	24
B.	Temuan Khusus Penelitian	27
1.	Pengetahuan Orang Rimba (Suku Kubu) tentang Pendidikan	28
2.	Sikap Orang Rimba (Suku Kubu) tentang Pendidikan	34
3.	Sarana Prasarana yang Menunjang Pendidikan Orang Rimba (Suku Kubu)	42
C.	Pembahasan	46
1.	Pengetahuan Orang Rimba (Suku Kubu) tentang Pendidikan	47
2.	Sikap Orang Rimba (Suku Kubu) tentang Pendidikan	48
3.	Sarana Prasarana Yang Menunjang Pendidikan Orang Rimba (Suku Kubu)	49

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A.	Kesimpulan	50
B.	Saran	51

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Peta

Lampiran 2. Pedoman Wawancara

Lampiran 3. Identitas Responden

Lampiran 4. Display Data

Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian

Lampiran 6. Surat Izin Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bukit Tigapuluh merupakan hutan lindung yang telah di ubah fungsi dan ditunjuk sebagai Taman Nasional pada tahun 1995 dengan Surat Keputusan Menteri Kehutanan No. 539/Kpts-11/1995, secara geografis Taman Nasional Bukit Tigapuluh (TNBT) terletak pada koordinat antara $0^{\circ}40''-1^{\circ}25''$ LS dan $102^{\circ}10''-102^{\circ}50''$ BT dengan luas 144.233 ha. (Warsi)

Secara Administrasi Pemerintah Taman Nasional Bukit Tigapuluh (TNBT) terletak pada dua wilayah Propinsi, yakni Propinsi Riau yang berada di Kabupaten Indragiri Hulu (seluas 81.233 ha) dan Kabupaten Indragiri Hilir (seluas 30.000 ha). Sedangkan Propinsi Jambi terletak di Kabupaten Tebo (seluas 23.000 ha) dan Kabupaten Tanjung Jabung Barat (seluas 10.000 ha). Taman Nasional Bukit Tigapuluh (TNBT) ini merupakan bagian dari DAS sungai Gansal di Propinsi Riau dan sungai Batang Hari di Propinsi Jambi.

Salah satu komunitas masyarakat tradisional yang tinggal di sekitar taman Nasional Bukit Tigapuluh (TNBT) adalah Orang Rimba (Suku Kubu) dengan jumlah 365 jiwa pada tahun 2004, sebagian besar Orang Rimba (Suku Kubu) ini menepati di wilayah Propinsi Jambi yang memiliki kemiringan lereng yang cenderung landai.

Orang Rimba (Suku Kubu) yang tinggal di Taman Nasional Bukit Tigapuluh (TNBT) ini masih hidup secara berpindah-pindah (no-maden)

dibelantara hutan lindung kawasan Taman Nasional Bukit Tigapuluh (TNBT). Orang Rimba (Suku Kubu) yang ada di Taman Nasional Bukit Tigapuluh (TNBT) berasal dari kelompok besar Taman Nasional Bukit Dua Belas (TNBD) telah terfragmentasi, akhirnya kelompok ini mencari sumber daya hutan hingga kawasan Taman Nasional Bukit Tigapuluh (TNBT). (<http://www.google.com>. orang rimba (suku kubu). Tanggal 27 Juli 2007).

Berdasarkan kelisanan asal usul Orang Rimba (Suku Kubu) yang ada di propinsi Jambi berasal dari Pagaruyung, Sumatera Barat. Hal ini, diperkuat dengan terdapat sejumlah kesamaan antara bahasa Orang Rimba (Suku Kubu) dan Minangkabau yaitu banyaknya terdapat logat “o” disetiap akhiran kata. Orang Rimba (Suku Kubu) juga menganut sistem “*matrilineal*”, sama dengan budaya Minangkabau. Lebih mengejutkan, Orang Rimba (Suku Kubu) juga mengenal Pucuk Undang Nang Delapan, terdiri atas hukum empat keatas dan hukum empat kebawah yang juga dikenal di ranah Minang. (<http://www.google.com>. asal usul orang rimba (suku kubu). Tanggal 27 Juli 2007)

Kelompok Orang Rimba (Suku Kubu) yang bermukim di propinsi Jambi menyebut dirinya sebagai “*orang rimba*” sedangkan untuk masyarakat luar atau masyarakat desa disebut orang terang. Orang Rimba (Suku Kubu) lebih senang disebut orang rimba dari pada orang kubu sebab kata kubu dianggap merendahkan diri mereka, karena kubu berarti kotor, primitif, kafir, atau arti yang senada. (Manurung, 2007)

Pandangan Orang Rimba (Suku Kubu) terhadap hutan sebagai tempat hidup mereka melekat kuat pada perilaku kesehariannya seperti: kebiasaan berburu, meramu makanan, mengumpulkan hasil hutan dan berladang. Kegiatan ini merupakan pola ekonomi subsistensi yang berimplikasi pada hubungan sosial. Hal ini terlihat dari kebiasaan pendistribusian hasil buruan kepada seluruh anggota kelompok mereka. Orang Rimba (Suku Kubu) juga hidup dari mengumpulkan hasil hutan dan menjual keluar hutan serta mereka melakukan perladangan berpindah (no- maden). (<http://www.google.com>. orang rimba (suku kubu). Tanggal 27 Juli 2007)

Kebiasaan hidup Orang Rimba (Suku Kubu) berpindah-pindah (no-maden), mereka sering berinteraksi dengan masyarakat luar, seperti saat adanya pasar yang diadakan sekali seminggu di Desa Lubuk Kambing. Mereka pergi ke pasar membeli barang-barang untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka nantinya di dalam hutan.

Sesuai perkembangan masyarakat Orang Rimba (Suku Kubu) yang tidak memiliki pola pikir yang modern, mereka perlu di bangkitkan dari ketidak sadaran mereka yang larut dengan kehidupan mereka yang kelam, dan mereka perlu di kenalkan dengan dunia pendidikan.

Pendidikan merupakan hal yang tabu bagi Orang Rimba (Suku Kubu), sebab merupakan satu ciri dari kehidupan berkampung ala masyarakat desa. Padahal kepercayaan mereka tidak mentolerir adanya perubahan terhadap adat istiadat yang telah ada sejak dahulu.

Saat ini sikap masyarakat Orang Rimba (Suku Kubu) terhadap pendidikan mulai positif. Mereka memiliki semangat yang luar biasa untuk belajar. Mereka beranggapan bahwa seseorang bodoh maka hanya akan dibodohi oleh orang pintar. Mereka merasa bahwa kebodohan mereka karena ketidakmampuan membaca, menulis dan berhitung menyebabkan sering tertipu oleh orang luar.

Kesadaran tentang pendidikan tumbuh ketika mereka menyaksikan warga transmigran yang notabene lebih terdidik dan sangat memperhatikan pendidikan yang memiliki taraf hidup yang cukup tinggi. Perubahan sikap ini tampaknya terjadi secara tiba-tiba, sebab interaksi mereka yang kerap dengan orang luar terutama warga transmigran, menyebabkan mereka berpikir ulang mengenai sikap mereka yang tidak mau mengetahui tentang pendidikan, mereka sadar dengan menjadi orang pintar, mereka dapat menghindarkan diri dari eksploitasi orang luar.

Akan tetapi data yang lengkap tentang kondisi pendidikan Orang Rimba (Suku Kubu) di daerah ini belum ada sama sekali. Informasi tentang kondisi pendidikan Orang Rimba (Suku Kubu) lebih lengkap akan bermanfaat sekali untuk mengembangkan pendidikan mereka pada masa yang akan datang.

Sesuai latar belakang diatas penulis tertarik untuk meneliti tentang kehidupan sosial masyarakat Orang Rimba (Suku Kubu) yang berada sekitar hutan Desa Lubuk Kambing Kec. Renah Mendaluh Kab. Tanjung Jabung Barat Jambi dengan judul ***"Kondisi Pendidikan Orang Rimba (Suku Kubu) Di Taman Nasional Bukit Tigapuluh (TNBT) Propinsi Jambi.***

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian ini adalah mengenai kondisi pendidikan Orang Rimba (Suku Kubu) Taman Nasional Bukit Tigapuluh (TNBT) sekitar Desa Lubuk Kambing Kec. Renah Mendaluh Kab. Tanjung Jabung Barat Jambi yang di mulai dari pengetahuan Orang Rimba (Suku Kubu) tentang pendidikan, sikap Orang Rimba (Suku Kubu) tentang pendidikan dan sarana prasarana yang menunjang pendidikan Orang Rimba (Suku Kubu).

C. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan judul penelitian dan pertanyaan penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data serta mendeskripsikan tentang kondisi pendidikan Orang Rimba (Suku Kubu) Taman Nasional Bukit Tigapuluh (TNBT) sekitar Desa Lubuk Kambing Kec. Renah Mendaluh Kab. Tanjung Jabung Barat Jambi.

D. Manfaat Penelitian

Sehubungan dengan masalah dan tujuan penelitian yang telah di uraikan maka penelitian dapat di harapan berguna sebagai berikut :

1. Salah satu syarat bagi penulis dalam menyelesaikan program studi S1 pada Jurusan Geografi, FIS-UNP.

2. Sebagai informasi bagi masyarakat tentang keberadaan Orang Rimba (Suku Kubu) Taman Nasional Bukit Tigapuluh (TNBT) sekitar Desa Lubuk Kambing Kec. Renah Mendaluh Kab. Tanjung Jabung Barat Jambi.
3. Sebagai informasi bagi pemerintah dalam memajukan pendidikan Orang Rimba (Suku Kubu) sekitar Taman Nasional Bukit Tigapuluh (TNBT) sekitar Desa Lubuk Kambing Kec. Renah Mendaluh Kab. Tanjung Jabung Barat Jambi.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Pengetahuan Orang Rimba (Suku Kubu) Tentang Pendidikan

Pengetahuan adalah apa yang di ketahui tentang alam dan lingkungan, serta segenap apa yang di ketahui tentang suatu objek salah satunya adalah dengan mendapatkan ilmu (Syamsuri, 1989).

Langeveld (dalam Hamalik, 1990) menyatakan pengetahuan adalah kesatuan suatu objek yang mengetahui dan objek yang di ketahui, satu dan kesatuan dalam nama objek itu dipandang oleh subjek sebagai hal yang di ketahuinya. Bloom mengatakan ada enam aspek pengetahuan yaitu: pengenalan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.

Selanjutnya Pollock (dalam Hamalik, 1990) membedakan pengetahuan menjadi 3 jenis yaitu:

1. Pengetahuan persepsi, adalah pengetahuan yang diperoleh manusia dengan cara mengadakan kontak langsung dengan alam melalui alat-alat indranya yang di peroleh setelah melakukan pengamatan
2. Pengetahuan Apriori, adalah pengetahuan yang di peroleh manusia dengan cara mengadakan kontak langsung dengan alam atau pengetahuan tanpa dasar pengetahuan tetapi di dasarkan kepada penalaran manusia

3. Pengetahuan Moral, adalah pengetahuan yang didasarkan atas ketentuan-ketentuan moral yang dikemukakan oleh institusi etik yang menyatakan kebenaran moral sifatnya membenarkan dengan sendirinya.

Sementara itu Gazalba (1992) menyatakan bahwa pengetahuan itu terdiri dari kesatuan antara subjek yang mengetahui dan objek yang diketahui, dalam kesatuan objek berada rohani subjek yang dikenalnya.

Dalam kamus Bahasa Indonesia (1989) pengertian pengetahuan adalah pengetahuan manusia tentang alam dalam masyarakat dan pikiran, ia mencerminkan alam dalam konsep-konsep, kategori-kategori dan hukum-hukum, dan kebenarannya perlu di uji dengan pengalaman praktis.

Istilah pendidikan berasal dari bahasa Yunani "*paedagogie*" yang asal kata "*pains*" yang berarti anak "*again*" artinya membimbing. Jadi "*peodagogie*" berarti bimbingan yang diberikan kepada anak.

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 Tahun 2003 BAB I pasal 1, "*Pendidikan*" adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (1980-2004) yang dinyatakan dengan pendidikan adalah proses pengolahan tingkah laku seseorang

dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan proses pembuatan cara mendidik.

Menurut Drikarya (dalam Hasbullah, 1996) Pendidikan adalah hidup bersama dalam kesatuan tri tunggal Ayah-Ibu-Anak di mana terjadi pelaksanaan nilai-nilai dengan mana berproses untuk akhirnya bisa melaksanakan sendiri sebagai manusia purnawan.

Pendidikan menurut *Digtionory Of Education* (dalam Tim MKDK Pengantar Pendidikan, 2006) menyebutkan bahwa pendidikan adalah 1). Proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan sikap dan bentuk tingkah laku lainnya di dalam masyarakat dimana ia hidup. 2) Proses seseorang dimana orang di harapkan terhadap pada pengaruh lingkungan khususnya yang datang dari sekolah sehingga memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan induvidu yang optimum.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan adalah apa yang diketahui tentang alam dan lingkungan serta segenap apa yang diketahui tentang suatu objek yang salah satunya adalah untuk mendapatkan ilmu. ilmu pengetahuan tersebut dapat diperoleh melalui proses pendidikan. Sedangkan pendidikan adalah sarana meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan memberikan sumbangan besar dalam merubah prilaku manusia sehingga wawasan semakin meningkat yang pada gilirannya memberikan nilai tambah yang besar untuk memperbaiki kehidupan manusia dalam

segala aspek kehidupan, pendidikan di tinjau pendidikan formal, non formal dan informal.

Dalam penelitian akan di ungkapkan pengetahuan Orang Rimba (Suku Kubu) tentang pendidikan Taman Nasional Bukit Tigapuluh (TNBT) sekitar Desa Lubuk Kambing Kec. Renah Mendaluh Kab. Tanjung Jabung Barat Jambi.

2. Sikap Orang Rimba (Suku Kubu) Tentang Pendidikan

Banyak yang di berikan oleh para ahli mengenai sikap. Sikap dalam konteks belajar mengajar banyak mendapat perhatian. Sehubungan hal tersebut kajian pustaka ini mencoba menggali berbagai aspek sikap yang memberikan sumbangan pada proses belajar dan pada akhirnya menunjukkan hasil atau pencapaian prestasi belajar.

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi merespon (*respons tendency*) dengan cara yang relatif tetap terhadap objek, orang, barang dan sebagainya, baik secara positif atau secara negatif tidak berbeda dengan pendapat yang menyatakan bahwa sikap (*attitude*) adalah kecenderungan yang relatif menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang (Muchibin, 1997).

Sikap menurut Azwar (1995) merupakan tiga komponen yang saling menunjang; yaitu 1) kognitif, menyangkut pengetahuan yang biasanya digunakan dalam proses berfikir, 2) afektif, menyangkut kehidupan

emosional seseorang yang mewarnai pengetahuan serta gagasan yang terdapat dalam komponen kognitif yang meliputi rasa, baik atau tidak baik suka atau tidak suka, dan 3) konatif, merupakan kecenderungan untuk bertingkah laku dengan cara tertentu terhadap suatu keadaan.

Kemudian Krech dan Crutsfiel (dalam Dimyanti, 1994) mengartikan sikap sebagai suatu sistem kepercayaan yang bersifat relatif menetap mengenai bagaimana manusia mengevaluasi objek lingkungannya. Sistem ini terdiri dari tiga komponen yaitu; 1) Pengertian dan pemahaman, 2) perasaan dan, 3) kecenderungan untuk bertindak mengenai objek tadi.

Selanjutnya Trustone (dalam Hamalik, 1990) menyatakan bahwa sikap merupakan seluruh kecenderungan dan perasaan, kecurigaan, prasangka, ide-ide, rasa takut, ancaman dan keyakinan tentang sesuatu, juga sikap (*attitude*) merupakan suatu keadaan kesiapan (*a state of readiness*), suatu kecenderungan bertindak atau beraksi dengan cara tertentu bila dihadapkan dengan rangsangan tertentu. Hal ini berarti bahwa sikap seseorang senantiasa ada pada orang itu, namun tidak selalu aktif untuk setiap saat.

Triandis (dalam Slameto, 1995) mengemukakan adanya unsur yang terdapat dalam berbagai batasan sikap seperti kesiapan beraksi terhadap suatu keadaan. Keadaan ini dapat menunjukan kepada sikap mental dan sikap perilaku. Pendapat Triandis menafsirkan sikap sebagai kesiapan mental dan saraf yang hanya dapat diamati dengan cara introspeksi.

Batasan sikap yang masih berpengaruh sampai sekarang adalah batasan yang dikembangkan oleh Syahril (1987) yang menegaskan sikap adalah kesiapan mental dan saraf yang terbentuk melalui pengalaman yang memberikan arah atau pengaruh dinamis kepada reaksi seseorang terhadap semua objek dan keadaan yang menyangkut sikap tersebut.

Sebagaimana dikemukakan oleh Surakhmad (1996) sikap lebih berperan sebagai suatu keadaan yang mudah terpengaruh oleh rangsangan, dan sikap adalah salah satu faktor yang mendasari tingkah laku.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sikap adalah kecenderungan dan perasaan, kecurigaan, prasangka, ide-ide, rasa takut, ancaman, dan keyakinan seseorang terhadap suatu objek baik secara positif maupun negatif.

Dalam penelitian ini akan di ungkapkan sikap Orang Rimba (Suku Kubu) terhadap pendidikan Taman Nasional Bukit Tigahpuluh (TNBT) sekitar Desa Lubuk Kambing Kec. Renah Mendaluh Kab. Tanjung Jabung Barat Jambi.

3. Sarana Prasarana Yang Menunjang Pendidikan Orang Rimba (Suku Kubu)

Pelayanan adalah faktor yang utama dalam pengembangan pendidikan. Salah satu faktor yang menentukan dalam pelayanan pendidikan adalah sarana dan prasarana pendidikan. Sarana dan prasarana

pendidikan merupakan yang harus diadakan sebelum melaksanakan proses belajar mengajar.

Sarana pendidikan adalah semua peralatan dan perlengkapan yang secara langsung di pergunakan dan menunjang dalam proses pendidikan di sekolah, seperti; gedung, ruangan belajar/kelas, alat-alat pelajaran, alat peraga, media pendidikan, meja, kursi, papan tulis dan lain-lain. Sedangkan yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah semua alat atau perlengkapan yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan di sekolah, seperti; halaman sekolah, taman sekolah, jalan menuju sekolah (tim MKDK Propesi Pendidikan, 2006).

Dari pengertian diatas dapat di simpulkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan adalah semua peralatan dan perlengkapan yang di gunakan untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan, sehingga tujuan pendidikan sekolah dapat di capai secara efektif dan efisien.

Dalam penelitian ini akan di ungkapkan sarana dan prasarana yang menunjang pendidikan Orang Rimba (Suku Kubu) Taman Nasional Bukit Tigapuluh (TNBT) sekitar Desa Lubuk Kambing Kec. Renah Mendaluh Kab. Tanjung Jabung Barat Jambi.

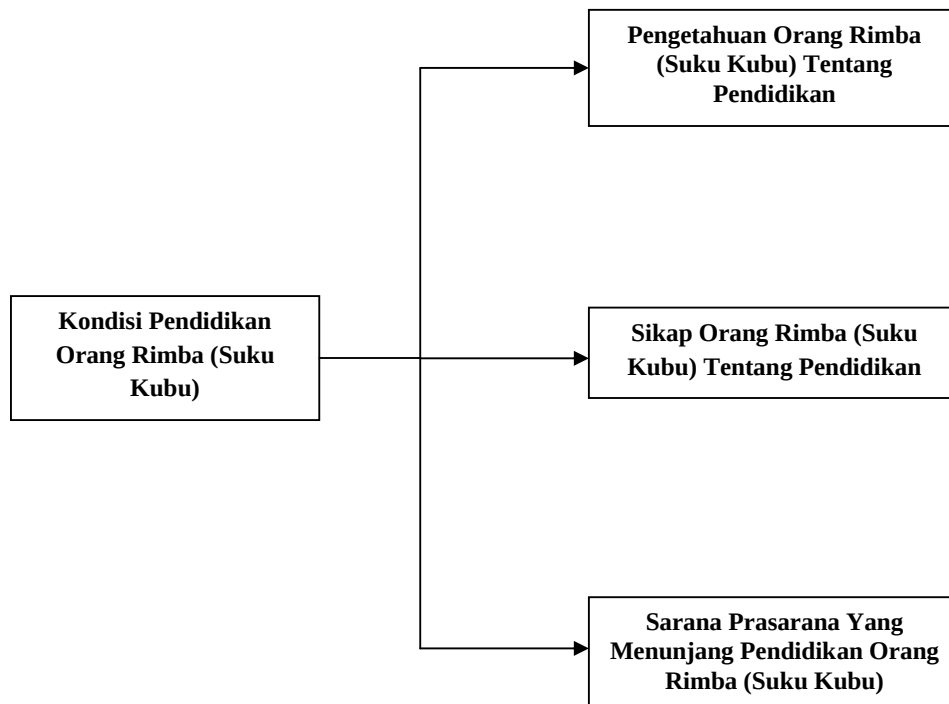
B. Alur Berpikir

Alur berpikir yang dimaksud adalah untuk menjelaskan, mengungkapkan dan menunjukan keterkaitan antara variabel yang diteliti dan dikaitkan pada teori. Kondisi pendidikan Orang Rimba (Suku Kubu) yang di mulai dari pengetahuan Orang Rimba (Suku Kubu) tentang pendidikan. Pendidikan merupakan hal yang tabu bagi Orang Rimba (Suku Kubu) sebab merupakan salah satu ciri dari kehidupan berkampung ala masyarakat desa. Pada hal kepercayaan mereka tidak mentolerir adanya perubahan terhadap adat istiadat yang telah ada sejak dahulu.

Dengan adanya pendidikan sikap Orang Rimba (Suku Kubu) terhadap pendidikan mulai positif karena mereka beranggapan bahwa kebodohan mereka merupakan ketidak mampuan mereka membaca, menulis, dan berhitung yang menyebabkan sering tertipu oleh orang luar. Kesadaran tentang pendidikan membuat mereka dapat menghindar dari eksploitasi orang luar.

Pelayanan merupakan faktor utama dalam pengembangan pendidikan. Salah satu faktor yang menentukan dalam pelayanan pendidikan adalah sarana prasarana pendidikan. Sarana prasarana pendidikan merupakan yang harus diadakan sebelum melaksanakan proses belajar mengajar. Sarana prasarana yang menunjang pendidikan bagi Orang Rimba (Suku Kubu) di daerah penelitian ini yaitu masih bersifat sederhana yang hanya berupa alat-alat tulis seperti buku tulis, pensil, pena dan buku pelajaran yang itu semua di bawa oleh pihak WARSI (Warung Informasi Konservasi).

Lokasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menunjukkan tempat keberadaan Orang Rimba (Suku Kubu) yaitu di kawasan Taman Nasional Bukit Tigapuluh (TNBT) sekitar Desa Lubuk Kambing Kec. Renah Mendaluh Kab. Tanjung Jabung Barat Jambi. Untuk lebih jelasnya jalan penelitian ini tergambar skema sebagai berikut:



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai kondisi pendidikan Orang Rimba (Suku Kubu) Taman Nasional Bukit Tigapuluh (TNBT) sekitar desa Lubuk Kambing Kec. Renah Mendaluh Kab. Tanjung Jabung Barat Jambi dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Pengetahuan Orang Rimba (Suku Kubu) tentang Pendidikan

Sebagian besar Orang Rimba (Suku Kubu) telah mendapatkan pendidikan dengan mengikuti pendidikan di sekolah atau belajar bersama teman. Hal ini didukung dengan sikap Orang Rimba (Suku Kubu) yang telah menerima pendidikan secara terbuka untuk menguasai keterampilan baca, tulis, dan berhitung tanpa mempersoalkan tingkat dalam pendidikan dan kesadaran Orang Rimba (Suku Kubu) atas pentingnya pendidikan serta dengan pendidikan mereka dapat membaca, menulis dan berhitung. Selain itu dengan pendidikan ini mereka dapat berinteraksi dengan masyarakat luar.

2. Sikap Orang Rimba (Suku Kubu) tentang Pendidikan

Sikap Orang Rimba (Suku Kubu) terhadap pendidikan sudah terbuka, terlihat dari dihilangkannya sanksi terhadap Orang Rimba (Suku Kubu) yang mengikuti pendidikan dasar yang meliputi baca, tulis, hitung dan dengan adanya pendidikan ini mereka tidak merasa dibodoh-bodohi

oleh masyarakat luar yang tega terhadap mereka yang nyatanya memang tidak mendapatkan pendidikan.

3. Sarana Prasarana yang menunjang Pendidikan Orang Rimba (Suku Kubu)

Sarana prasarana yang menunjang untuk pendidikan Orang Rimba (Suku Kubu) telah ada, tetapi masih kurang karena mereka selama ini hanya mengandalkan dari pihak Warsi (Warung Informasi Konservasi) dan kurangnya perhatian dari pemerintah tentang pendidikan untuk Orang Rimba (Suku Kubu). Selain itu karena Orang Rimba (Suku Kubu) sendiri pola hidup yang nomaden (berpindah-pindah) Orang Rimba (Suku Kubu) tidak bisa menyediakan tempat tetap untuk belajar, karena rumah tinggal mereka pun hanya berupa terpal yang disangga empat tiang tanpa dinding, terutama Orang Rimba (Suku Kubu) yang berada di Taman Nasional Bukit Tigapuluh (TNBT) sekitar desa Lubuk Kambing Kec. Renah Mendaluh Kab. Tanjung Jabung Barat Jambi

B. Saran

Adapun saran yang penulis kemukakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan maka disini penulis memberikan saran kepada Departemen Sosial dan Dinas Pendidikan agar lebih memperhatikan pendidikan Orang Rimba (Suku Kubu) terutama yang berada di Taman Nasional Bukit Tigapuluh (TNBT) sekitar desa Lubuk Kambing Kec. Renah Mendaluh Kab. Tanjung Jabung

Barat Jambi yang sesuai dengan UUD 1945 pada pasal 31 ayat 2 yang berbunyi; *"setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya."*

2. Kepada Pemda Tanjung Jabung Barat agar lebih memperhatikan pendidikan bagi Orang Rimba (Suku Kubu) yang ada di Taman nasional Bukit Tigapuluh (TNBT) sekitar desa Lubuk Kambing Kec. Renah Mendaluh Kab. Tanjung Jabung Barat Jambi yang saat ini masih kekurangan terutama pada sarana prasarana yang saat sekarang masih belum teralokasikan.
3. Diharapkan kepada Temenggung selaku kepala suku agar lebih memperhatikan pendidikan yang lebih baik, bukan hanya sekedar menguasai baca, tulis dan hitung saja tapi diharapkan agar bisa mengikuti jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
4. Agar peneliti lain yang ingin mengikuti jejak penulis tentang penelitian Orang Rimba (Suku Kubu) bukan hanya meneliti pendidikan saja tapi bisa meneliti yang lain mengenai keterbukaan Orang Rimba (Suku Kubu) terhadap perkembangan budaya dan keterkaitannya dengan tradisi (adat istiadat) Orang Rimba (Suku Kubu) yang ada di wilayah Propinsi Jambi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriadi, 2000. *Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Petani di Pweusahaan Inti Rakyat Perkebunan (PIR BUN) OPHIR Kecamatan Pasaman*. [Skripsi]. Padang. Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial.
- Azwar, Syaifudin.1995. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta. Liberty.
- Manurung, Butet. 2008. *Sokola Rimba*. INSIST Press. Yogyakarta
- Dalyono, 1997. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Danim, Sudarwan, 2002. *Menjadi peneliti Kualitatif*. Bandung. Pustaka Setia.
- Dimyanti dan Mudjiono. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Depdikbud.
- Drikarya, 1980. *Tentang Pendidikan*. Yogyakarta. Yayasan Kanisius.
- Gazalba, Sidik. 1992. *Sistematika Filsafat*. Jakarta. Bulan Bintang.
- Hamalik, Oemar. 1990. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru.
- Hasbullah. 2005. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- <http://www.google.com>. *Orang Rimba (Suku Kubu)*. Tanggal 27 Juli 2007.
- <http://www.google.com>. *Persebaran dan Populasi Orang Rimba di Propinsi Jambi*. Direktorat Bina Masyarakat Terasing Departemen Sosial R.I. Jakarta. Tanggal 27 Juli 2007.
- <http://www.google.com>. *Asal Usul Orang Rimba (Suku Kubu) di Taman Nasional Bukit Tigapuluh (TNBT) Propinsi Jambi*. Tanggal 29 Januari 2011
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1980-2004. Bandung. Pustaka Setia.